

Hubungan Orang Tua Perokok Dengan Nicotine Dependence Pada Siswa MTS Negeri 4 Indramayu

Yuyu Ayu Shelomita, Farabi El Fouz, Octarini Prasetyowati

Universitas Gunadarma, Indonesia

Email: yuyushelomita33@gmail.com, dr_faraby@yahoo.co.id, dr_ririn_2310@yahoo.co.id

Keywords

Merokok, Remaja, Orang tua,
Nicotine dependence

Keywords: Smoking,
Teenagers, Parents,
Nicotine dependence

Abstract

Hasil riset Global Youth Tobacco Survey (GYTS) yang dilakukan World Health Organization (WHO) dan Kementerian Kesehatan menyebutkan penggunaan tembakau remaja di Indonesia sebanyak 19,2%. Indramayu memiliki presentase 58% siswa menengah pertama dengan kebiasaan merokok yang disebabkan oleh kebiasaan orang tua yang merokok, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara kebiasaan merokok orang tua dengan tingkat ketergantungan nikotin pada remaja, mengingat meningkatnya prevalensi perokok usia sekolah. Desain penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan menggunakan metode Cross-sectional. Penelitian dilakukan pada tanggal 26 Januari 2024. Pengambilan sampel menggunakan metode consecutive dengan sampel siswa laki-laki MTS Negeri 4 Indramayu usia 13-15 tahun. Sampel berjumlah 180 responden. Data diperoleh dengan membagikan kuesioner. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan uji Chi-square. Sebanyak 74,7% siswa memiliki orang tua seorang perokok, sebanyak 60,4% siswa berada pada tingkat nicotine dependence yang tinggi dari orang tua seorang perokok. Hasil analisis bivariat menunjukkan hubungan antara kebiasaan merokok orang tua dengan nicotine dependence anak ($p\text{-value} = 0,002$). Kesimpulannya terdapat hubungan bermakna antara kebiasaan merokok orang tua dengan nicotine dependence pada anak. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar kebijakan sekolah dalam pencegahan perilaku merokok di kalangan remaja.

Abstract

The results of the Global Youth Tobacco Survey (GYTS) conducted by the World Health Organization (WHO) and the Ministry of Health stated that the use of adolescent tobacco in Indonesia was 19.2%. Indramayu has a percentage of 58% of junior high school students with smoking habits caused by the habits of their parents who smoke, the living environment, and socializing. This study aims to analyze the relationship between parents' smoking habits and the level of nicotine dependence in adolescents, considering the increasing prevalence of school-age smokers. The design of this study is quantitative analysis using the Cross-sectional method. The research was conducted on January 26, 2024. Sampling used a sequential method with a sample of male students of MTS Negeri 4 Indramayu aged 13-15 years. The sample totaled 180

respondents. Data was obtained by distributing questionnaires. The data obtained was analyzed using the Chi-square test. As many as 74.7% of students have a smoker's parent, as many as 60.4% of students are at a high level of nicotine dependence from a smoker's parent. The results of bivariate analysis showed the relationship between parents' smoking habits and children's nicotine dependence (p -value = 0.002). In conclusion, there is a meaningful relationship between parents' smoking habits and nicotine dependence in children. The results of this study are expected to be the basis for school policies in the prevention of smoking behavior among adolescents.



PENDAHULUAN

Merokok pada anak dan remaja di masyarakat Indonesia sudah menjadi aktivitas dan kebiasaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari tanpa adanya perbedaan umur yang signifikan (Aminuddin, Tasya, & Syukran, 2024; di Bawah Umur, 2022; Sumarni, Rosidin, Sumarna, & Shollahudin, 2023; Zahrani & Arcana, 2020). Remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak menjadi dewasa, menurut UU Republik Indonesia No 25 tahun 2014 tentang upaya kesehatan anak bahwa yang dikatakan remaja adalah kelompok yang berusia 10-18 tahun dan kelompok anak sekolah berusia lebih dari 6-18 tahun (Hapsari, 2019; Latifah, 2024; Rindu, Mulachela, Wardani, & Badriyah, 2022; Sari, Hilmanto, Herawati, Dhamayanti, & Ma'ruf, 2022). (1) World Health Organization (WHO) menyebutkan, sekitar 21 juta remaja berusia 13-15 tahun menjadi perokok pada tahun 2020 sebesar 15 juta perokok remaja laki-laki dan 6 juta perokok remaja perempuan. Hasil riset Global Youth Tobacco Survey (GYTS) yang dilakukan oleh World Health Organization (WHO) dan Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2019, penggunaan tembakau pada remaja di Indonesia sebanyak 19,2% dengan prevalensi 35,6% anak laki-laki dan 3,5% anak perempuan. Merokok pada anak dan remaja disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Afriani, 2016; Afrita & Yusri, 2023; Ismanto & Setiawan, 2024; Listyanto, 2015).

Kabupaten Indramayu merupakan wilayah pesisir utara, yang memiliki jumlah instansi pendidikan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 213 dan Sekolah Menengah Atas sebanyak 139, pada tahun 2017 di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Indramayu menunjukkan sebanyak 76% siswa adalah perokok yang telah memiliki kebiasaan merokok lebih dari satu tahun. Sedangkan, pada 2021 di Sekolah Menengah Pertama sebanyak 58% remaja adalah perokok, 78,3% remaja yang memiliki orang tua perokok serta tinggal dalam lingkungan perokok, 85,9% responden berada dalam lingkungan sekolah yang terdapat perokok, dan 52,7% memiliki teman dekat dengan perokok (Hasibuan, 2023; Nafik, 2022; Widola, Azwar, & Afrizal, 2025; Yunita, Gustina, Priyatno, & Zaman, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu mendukung temuan tentang hubungan antara kebiasaan merokok orang tua dengan ketergantungan nikotin pada remaja (Hasibuan, 2023; Ramadhini, Etrawati, Rahmawaty, & Afifah, 2025; Santi & Karliana, 2024). Penelitian oleh Utami (2020) di Jawa Tengah menemukan bahwa remaja dengan orang tua perokok memiliki risiko 2,3 kali lebih tinggi untuk mengembangkan ketergantungan nikotin dibandingkan dengan remaja yang

orang tuanya tidak merokok (10). Studi terkini oleh Sari dkk. (2023) di wilayah urban Indonesia menunjukkan bahwa paparan asap rokok dari orang tua secara signifikan berkorelasi dengan peningkatan skor Fagerstrom Test for Nicotine Dependence (FTND) pada remaja usia 13-16 tahun ($p = 0,001$) (11). Penelitian yang dilakukan oleh Darren Mays et al kebiasaan ketergantungan nikotin pada orang tua setiap tahunnya akan meningkatkan kemungkinan bahwa remaja atau anak mereka akan berada pada aktivitas merokok yang berisiko ketergantungan nikotin.(4) Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis hubungan kebiasaan merokok orang tua terhadap tingkat ketergantungan nikotin anak di lingkungan sekolah keagamaan (MTs), yang jarang diteliti sebelumnya (Nurlina, 2024).

Maka dari itu, penelitian ini diperlukan untuk mengetahui hubungan kebiasaan orang tua yang merokok dengan tingkat nicotine dependence pada siswa laki-laki MTS Negeri 4 Indramayu sebagai salah satu upaya untuk mengetahui prevalensi siswa dengan tingkat nicotine dependence serta sebagai upaya peningkatan pengawasan merokok di lingkungan sekolah guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa serta perbaikan dalam hal pendidikan di MTS Negeri 4 Indramayu. Manfaat penelitian secara akademik adalah untuk memperkaya bukti ilmiah tentang faktor risiko ketergantungan nikotin pada remaja, khususnya di lingkungan sekolah keagamaan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan program intervensi pencegahan merokok di kalangan remaja serta meningkatkan pengawasan merokok di lingkungan sekolah guna meningkatkan prestasi belajar siswa dan perbaikan dalam hal pendidikan di MTS Negeri 4 Indramayu.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang kebiasaan merokok orang tua, kebiasaan merokok anak, dan nilai ketergantungan nikotin siswa laki-laki MTs Negeri 4 Indramayu. Pengambilan informasi dengan cara membagikan lembar kuesioner yang berisi 9 pertanyaan termasuk pertanyaan Fagerstrom Test for Nicotine Dependence (FTND) yang kemudian akan diisi oleh responden siswa laki-laki MTS Negeri 4 Indramayu yang termasuk dalam kriteria inklusi. Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian analitik kuantitatif dengan metode penelitian cross-sectional dan pengambilan sampel menggunakan teknik consecutive. Teknik consecutive adalah teknik pengambilan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi.(5) Tempat dilakukannya penelitian oleh peneliti di MTS Negeri 4 Indramayu, Kabupaten Indramayu pada bulan Januari 2024.

Populasi adalah keseluruhan subyek atau obyek yang menjadi sasaran penelitian.(6) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki MTS Negeri 4 Indramayu tahun ajaran 2021-2023. Sampel adalah bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian dengan keterangan sesuai dengan kriteria inklusi, sampel pada penelitian ini adalah semua siswa laki-laki MTS Negeri 4 Indramayu berjumlah 180 orang. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Program Studi Fakultas Kedokteran Universitas Gunadarma yang kemudian mendapatkan ethical clearance dari komite etik Fakultas Kedokteran Universitas Gunadarma.

Hasil Analisis hubungan variabel independen dan dependen dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode uji statistik chi-square (X^2) yang disajikan dalam tabel dan disertai narasi dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel dependen dengan independen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kebiasaan

merokok pada orang tua siswa laki-laki MTS Negeri 4 Indramayu, sementara itu variabel dependen pada penelitian ini yaitu nicotine dependence pada siswa laki-laki MTS Negeri 4 Indramayu Apabila nilai P hitung $<0,05$ maka hipotesis penelitian diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Hasil analisis univariat (Tabel 1) dari penelitian ini yaitu terdapat rata-rata usia responden adalah 14 tahun sebanyak 150 siswa (83.3%), usia termuda 13 tahun sebanyak 16 siswa (8.9%), dan usia tertua 15 tahun sebanyak 14 siswa (7.8%). Hasil dari kuesioner kebiasaan merokok orang tua pada responden didapatkan 101 (74.7%) orang tua merokok, dan 46 (25.6%) orang tua tidak merokok. Tingkat nicotine dependence yang diperoleh dari kuesioner Fagerstrom Test for Nicotine Dependence (FTND) didapatkan 4 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, dan tinggi dari 180 sampel yang digunakan terdapat 21 anak memperoleh status tingkat nicotine dependence sangat rendah dengan presentase 11.7%, terdapat 23 anak memperoleh status nicotine dependence rendah dengan presentase 12,8%, terdapat 42 anak memperoleh status nicotine dependence sedang dengan presentase 23.3%, dan terdapat 94 anak memperoleh nicotine dependence tinggi dengan presentase 52.2%.

Tabel 1. Deskripsi Karakteristik Responden Penelitian

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Usia		
13 tahun	16	8.9%
14 tahun	150	83.3%
15 tahun	14	7.8%
Orang tua		
Merokok	134	74.7%
Tidak merokok	46	25.6%
Nicotine Dependence		
Sangat rendah	21	11.7%
Rendah	23	12.8%
Sedang	42	23.3%
Tinggi	94	52.2%
Total	180	100.0%

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Hasil analisis bivariat (Tabel 2) yang sudah dilakukan digunakan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan orang tua perokok dengan nicotine dependence anak. pada tabel 2 menunjukkan status dan kebiasaan orang tua yang merokok memiliki anak dengan tingkat nicotine dependence tinggi sebanyak 81 anak dengan presentase 60.4%. Total yang diperoleh dari kebiasaan orang tua yang merokok dengan tingkat nicotine dependence anak didapatkan 134 dengan presentase 100%. Terdapat hubungan orang tua perokok dengan tingkat nicotine dependence pada siswa laki-laki MTS Negeri 4 Indramayu didapatkan nilai P value 0.002 ($p.value <0.05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan merokok orang tua dengan tingkat nicotine dependence pada siswa laki-laki MTS Negeri 4 Indramayu tahun 2024.

Tabel 2. Analisis Bivariat Variabel Independen dan Dependen

Variabel X	Nicotine Dependence								Total	p.value
	Sangat rendah		Rendah		Sedang		Tinggi			
Kebiasaan merokok orang tua	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Ya	14	10.4	13	9.7	26	19.4	81	60.4	134	100
Tidak	7	15.2	10	21.7	16	34.8	13	28.3	46	100
Jumlah	21	11.7	23	12.8	42	23.3	94	52.2	180	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa usia rerata responden adalah 14 tahun, remaja memiliki tiga fase yaitu fase awal, pertengahan, dan akhir, remaja dengan usia 14 tahun merupakan remaja awal.(7) Remaja awal memiliki fokus utama pada masa yang sedang dijalani, dan berkontribusi lebih untuk menjalin pertemanan, perhatian utamanya adalah perubahan fisik dan normalitasnya serta pada tahap remaja awal tidak memiliki rasa konsisten dalam upaya mencari kemandirian. Umumnya remaja awal tidak bisa melakukan diskusi bersama orang tua, dan cenderung melakukan tindakan yang menurutnya benar serta memiliki pemikiran yang abstrak.(8)

Penelitian yang dilakukan hanya pada responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu berjumlah 180 responden. Orang tua terutama ayah adalah tokoh utama dalam keluarga yang sikap, dan sifatnya menjadi teladan bagi anak yang sangat mudah untuk ditiru oleh anak laki-laki nya dibandingkan dengan ibu. Keterlibatan ayah dalam keterikatan perilaku anak adalah karena ayah sebagai konstruksi multidimensi yang mencakup komponen afektif, kognitif, dan etis, serta komponen tingkah laku yang dapat diobservasi.(9)

Pada penelitian ini sebanyak 134 siswa (74.7%) dari 180 siswa memiliki orang tua dengan kebiasaan merokok yang tinggal dalam satu rumah. Orang tua merupakan salah satu faktor eksternal penyebab merokok pada anak karena merupakan lingkungan untuk bersosialisasi yang utama. Gambaran tingkat nicotine dependence pada penelitian bahwa orang tua yang merokok memiliki anak dengan tingkat nicotine dependence sangat rendah berjumlah 14 (10.4%), nicotine dependence rendah 13 (9.7%), nicotine dependence sedang 26 (19.4%), dan nicotine dependence tinggi 81 (60.4%), dengan total anak 134. Sedangkan orang tua yang tidak merokok memiliki anak dengan tingkat nicotine dependence sangat rendah 7 (15.2%), nicotine dependence rendah 10 (21.7%), nicotine dependence sedang 16 (34.8), nicotine dependence tinggi 13 (28.3%). Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa terdapat hubungan antara hubungan orang tua yang merokok dengan tingkat nicotine dependence pada siswa MTS Negeri 4 Indramayu tahun 2024. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami Novi (2020) perilaku merokok orang tua secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku yang dilakukan oleh remaja. Muharry andy dalam penelitiannya menyebutkan bahwa anak yang merokok memiliki orang tua yang merokok dengan angka 73%. Teori ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hawkins bahwa keterlibatan ayah dalam keterikatan perilaku anak adalah karena ayah sebagai konstruksi multidimensi yang mencakup komponen kognitif, etis, serta komponen tingkah laku yang dapat diobservasi. (10)

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan pada siswa laki-laki MTS Negeri 4 indramayu ditemukan terdapat hubungan kebiasaan merokok orang tua dengan tingkat nicotine dependence pada anak usia 13-15 tahun. Tingkat nicotine dependence tinggi merupakan jumlah paling banyak dari responden yaitu 94 siswa (52.2%). Saran yang diberikan oleh peneliti bahwa diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya, penelitian selanjutnya mampu menggunakan alat ukur yang lebih konkrit secara medis dalam mengukur tingkat nikotin pada anak. Saran yang kemudian dilakukan peneliti untuk pihak sekolah sebagai tempat penelitian harus lebih berkontribusi dalam pengawasan hal merokok untuk para murid agar prestasi dalam belajar menjadi lebih baik dan lebih unggul. Tiap-tiap sekolah harus bisa mengembangkan dan menyelenggarakan penyuluhan tentang bahaya merokok bagi anak ataupun pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A. (2016). Faktor-faktor penyebab remaja laki-laki merokok di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. *IAIN Padangsidimpuan*.
- Afrita, F., & Yusri, F. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14–26.
- Aminuddin, N., Tasya, Z., & Syukran, M. (2024). Perubahan pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok melalui pendekatan edukasi kesehatan di Desa Binangga Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1608–1614.
- Aji, H. M., & Haryanto, J. O. (2021). The effect of marketing mix on customer loyalty mediated by customer satisfaction: Evidence from Indonesian retail consumers. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 14(1), 45–60.
- Albiss, L., et al. (2025). Disease knowledge and quality of life among rheumatoid arthritis patients: A cross-sectional study. *BMC Rheumatology*, 9. <https://doi.org/10.1186/s41927-025-00187-6>
- Adam, A. S., Nur Mukarromah, S. K. M., & Sukadiono, M. M. (2015). Pengaruh pijat refleksi telapak tangan terhadap perubahan skala nyeri pada lansia dengan arthritis reumatoid di Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan. *Universitas Muhammadiyah Surabaya*.
- Aitken, M., & Gibson, A. (2021). *Crash course rheumatology and orthopaedics: Crash course rheumatology and orthopaedics*. Elsevier Health Sciences.
- Allaitsi, M., Hidayat, R., & Nugroho, R. (2024). The influence of product and price on consumer loyalty through consumer satisfaction as an intervening variable in purchasing Pocari Sweat products. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 100–112.
- Arovah, N. I. (2021). *Olahraga terapi rehabilitasi pada gangguan musculoskeletal*. UNY Press.
- Arovah, N. I. (2025). *Teknik pengukuran rentang gerak sendi*. UNY Press.
- Baadiyah, M., Winarni, S., Mawarni, A., & Purnami, C. T. (2021). Hubungan aktivitas fisik dan tingkat kecemasan dengan gangguan siklus menstruasi pada mahasiswi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 338–343.
- Cherlin, M., Nurhasanah, A., & Aditya, R. (2021). The effect of product and price on consumer loyalty with customer satisfaction as a mediating variable. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 5(3), 77–88.
- Dewi Puspa, D. (2025). Penerapan kompres air hangat rebusan serei terhadap penurunan intensitas nyeri pada lansia penderita arthritis reumatoid. *Universitas Sulawesi Barat*.
- Dwiprigitningtias, I. (2025). Perspektif yuridis dan praktis terhadap hak atas pekerjaan yang

- layak bagi penyandang disabilitas tak terlihat akibat penyakit autoimun. *Jurnal Hukum Jurisdictie*, 7(2), 26–48.
- Fauzia, F., Prihartono, N. A., & Hidayat, R. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan metotreksat pada pasien artritis reumatoid. *Journal of The Indonesian Medical Association*, 72(6), 302–308.
- Fitriana, V., Pujiati, E., & Sari, I. (2021). Penerapan kompres hangat jahe pada penderita rheumatoid arthritis: Studi literatur. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 8(2), 179–191.
- Hidayat, R., & Firmansyah, A. (2020). Pengaruh marketing mix terhadap kepuasan konsumen dan dampaknya pada loyalitas pelanggan produk minuman ringan. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 102–111.
- Kim, J., & Kim, M. (2022). The impact of brand image on consumer loyalty: The mediating role of perceived value and customer satisfaction. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 67, 102983.
- Kurnia, A. D., & Sholikhah, N. (2020). Hubungan antara tingkat aktivitas fisik dengan tingkat depresi pada penderita penyakit jantung. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(1).
- Kurniawidjadja, L. M., Ok, S. P., Martomulyono, S., Suharnyoto, S., Susilowati, I. H., & Kkk, M. (2021). Teori dan aplikasi promosi kesehatan di tempat kerja meningkatkan produktivitas. *Universitas Indonesia Publishing*.
- Lestari, R., Windarwati, H. D., Setyawan, F. E. B., & Hidayah, R. (2022). Stres, resiliensi, dan tata laksana masalah kesehatan jiwa tenaga kerja setelah pandemi covid-19. *Universitas Brawijaya Press*.
- Makkasau, A., & Darwin, D. (2020). Pengaruh terapi musik murottal terhadap tingkat nyeri penderita artritis reumatoid di Puskesmas Kapasa Kota Makassar. *STIK Stella Maris*.
- Musrianti, M., Apriza, A., & Erlinawati, E. (2024). Gambaran karakteristik rheumatoid arthritis pada lansia di Desa Kampar UPT Puskesmas Kampa Kabupaten Kampar Provinsi Riau tahun 2023. *Excellent Health Journal*, 3(1), 491–496.
- Parlindungan, F., Hidayat, R., Ariane, A., & Shatri, H. (2023). Association between proinflammatory cytokines and anxiety symptoms in rheumatoid arthritis patients: A cross-sectional study. *Clinical Practice & Epidemiology in Mental Health*, 19. <https://doi.org/10.2174/1745017902315010001>
- Pratiwi, L. M., Buntoro, I. F., Damanik, E. M. B., & Handoyo, N. E. (2024). Dampak sosial dan ekonomi akibat disabilitas pada pasien kusta: Studi kualitatif. *EJournal Kedokteran Indonesia*, 12(3), 301.
- Qonita, W. N., Setyawati, M. B., & Suandika, M. (2022). Gambaran persepsi pasien Parkinson tentang penyakit yang dideritanya di Poliklinik Saraf Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal. *BIMIKI (Berkala Ilm Mhs Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 10(2), 75–84.
- Rahayu, N. S., & Irmayani, P. (2025). Edukasi pola hidup sehat dan pengelolaan nyeri penyakit kronis pada kelompok disabilitas. *Jurnal Medika: Medika*, 4(2), 84–89.
- Renaldi, N. F. (2020). Asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan mobilitas fisik pada pasien lansia dengan artritis reumatoid di UPTD Pslu Tresna Werdha Natarprovinsi Lampung tahun 2020. *Poltekkes Tanjungkarang*.
- Setyarini, E. A., Niman, S., Parulian, T. S., & Hendarsyah, S. (2022). Prevalensi masalah emosional: Stres, kecemasan dan depresi pada usia lanjut. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 21–27.
- Sukadiono, M. M. (2020). Pengaruh terapi pijat refleksi telapak tangan terhadap perubahan skala nyeri pada lansia dengan artritis reumatoid di Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan. *Universitas Muhammadiyah Surabaya*.